

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-FATAH CICALENGKA KABUPATEN BANDUNG

A.Saeful Bahri¹

STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung¹
asepsaefulbahri53@gmail.com¹

Zaenal Abidin²

Fakultas Teknik, Universitas Pasundan Bandung²
abidinzaenal322@gmail.com²

Napsin³

STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung³
napsin69@gmail.com³

Agus Gunawan⁴

STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung⁴
tubagusaryawiguna73@gmail.com⁴

R. Sinsin Rosyidin⁵

Sekolah Indonesia Makkah⁵
rrosyidin90@guru.sma.belajar.id⁵

ABSTRAK

Berdasarkan temuan awal di madrasah ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung, implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terlaksana dengan baik akan tetapi masih belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian penulis menganggap perlu melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di madrasah tersebut dengan mencari strategi pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik dan solusi yang lebih tepat dari permasalahan yang ditemukan dengan judul penelitian :“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung”. Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah melalui metode triangulasi yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan berkas dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah bentuk deskriptif. Landasan filosofi yang digunakan adalah filsafat idealisme dalam pembiasaan penguatan pendidikan karakter. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori institusi yaitu penguatan pendidikan harus dilakukan melalui suatu pola perilaku yaitu kebiasaan. Strategi pendidikan karakter yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka dilaksanakan melalui beberapa cara antara lain : berdo’a sebelum dan sesudah belajar, wajib melaksanakan sholat dhuha bersama, piket setiap hari sepulang sekolah,

wajib menjenguk teman atau guru yang sakit atau mengalami musibah dan membantu meringankan bebannya sesuai kemampuan peserta didik. Saran peneliti : lembaga atau madrasah perlu mengadakan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan guru untuk meningkatkan potensinya. Para guru harus memiliki kelapangan hati untuk dapat menerima perbedaan karakter tiap-tiap peserta didik yang berbeda-beda dan kesabaran dalam mendidik, khususnya dalam pendidikan karakter dan budi pekerti kepada peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Budaya Madrasah

ABSTRACT

Based on initial findings at the Al-Fatah Cicalengka madrasah, Bandung district, the implementation of character education based on school culture was carried out well, but was still not fully optimal. Thus, the author considers it necessary to conduct more in-depth research to find out the implementation of character education in these madrasahs by looking for better character education development strategies and more appropriate solutions to the problems found with the research title: "Implementation of Character Education in School Culture in Ibtidaiyah Madrasahs (MI) Al-Fatah Cicalengka Bandung Regency". The author collected data using the triangulation method, namely by conducting observations, interviews and collecting documentation files. The research carried out by the author in this thesis is descriptive. The philosophical basis used is the philosophy of idealism in the habit of strengthening character education. Meanwhile, the theory used is institutional theory, namely that strengthening education must be carried out through a pattern of behavior, namely habits. The character education strategy implemented at Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka is implemented in several ways, including: praying before and after studying, having to carry out the Duha prayer together, picketing every day after school, having to visit friends or teachers who are sick or experiencing disaster and help lighten the load according to the students' abilities. Researcher's suggestion: institutions or madrasahs need to hold training to increase teachers' knowledge to increase their potential. Teachers must have the heart to be able to accept the different characters of each student and be patient in educating, especially in character education and good manners. learners.

Keywords: Implementation of Character Education, Madrasah Culture

A. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa tersebut. SDM yang berkualitas menjadi salah satu modal utama dalam menentukan kemajuan bangsa baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, IPTEK, maupun budaya dan karakter bangsa. Salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas SDM tersebut adalah melalui dunia pendidikan yang berkualitas pula (Anas, 2022).

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat

dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana yang termaktub dalam alqur'an surat Albaqarah ayat 78. Ayat tersebut intinya memberikan pemahaman bahwa manusia tidak akan dapat menjadi manusia utuh yang memiliki ilmu pengetahuan yang berguna bagi kemudahan hidupnya apabila potensi dalam dirinya tidak dikembangkan melalui pendidikan dalam artian Pendidikan yang berkualitas atau bermutu (Rahman et al., 2022).

Dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai tumpuan kemajuan bangsa Indonesia. Sebagaimana bangsa-bangsa maju seperti di Jepang, Jerman bahkan bangsa yang dekat

dengan Indonesia yaitu Malaysia juga menggantungkan kemajuan bangsanya melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, termasuk Indonesia tidak pernah surut melakukan upaya peningkatan mutu Pendidikan (Siswopranoto, 2022).

Pendidikan sebagai sebuah investasi bangsa di masa depan sudah menjadi pengakuan dunia internasional. Setiap negara di dunia berusaha untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegaranya melalui penyelenggaraan pendidikan yang berperspektif masa depan (Rasyid, 2015). Manajemen pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik (Rochana et al., 2023). Demikian halnya dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia yaitu dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Intinya pendidikan yang paling utama adalah pendidikan karakter peserta didik kemudian pendidikan aspek lainnya karena pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian yang baik, meningkatkan prestasi akademik, mandiri mengatasi masalah, menanamkan nilai-nilai yang sangat urgen

bagi pengembangan potensinya (Suwartini, 2017).

Setelah mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter perlu di tanamkan, maka selanjutnya yang perlu dilakukan adalah bagaimana kita mengimplementasikannya dalam pembelajaran maupun dalam budaya sekolah (Samrin, 2016). Seringkali setiap membicarakan tentang pendidikan karakter, mata pelajaran yang terlintas dalam benak kita adalah pendidikan keagamaan dan pendidikan kewarganegaraan (Baginda, 2018).

Memang tidak salah apabila kita berfikir seperti itu, mengingat di dalam pelajaran tersebut ada banyak sekali materi yang mengajarkan perilaku dan sikap (Anatasya & Dewi, 2021). Namun mata pelajaran yang berisikan banyak sekali materi tentang pendidikan karakter itu juga tidak akan berfungsi maksimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter apabila sistem pendidikan atau proses penanamannya juga tidak berlangsung sesuai dengan cara-cara yang benar (Sumiati et al., 2022).

Sejak diterapkannya kurikulum 2013, proses pembelajaran lebih menekankan pada penanaman karakter dan budaya kepada murid terdidik sejak usia dini (Suwartini, 2017). Hal ini juga di laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka kabupaten Bandung. Dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut tidak terbatas pada aspek pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan melalui kegiatan keseharian yang dilakukan oleh para muridnya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan generasi Islam yang tangguh dan berakhlak mulia (Astuti et al., 2023). Paradigma pendidikan dalam

Islam, pembinaan tidak hanya tertuju kepada akal dan jasmani tapi juga tertuju kepada aspek rohani manusia dengan menguatkan hubungannya dengan Tuhan (Badawi, 2019).

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia menginginkan terciptanya sumber daya yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia (Azizah, 2019).

Pembentukan watak atau karakter kebangsaan yang kuat diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berpegang teguh pada budayanya sendiri tetapi mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman (Rahayu et al., 2021).

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah yang membedakan manusia dengan binatang (Siatateitei, 2017). Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran (Saputra & Saputra, 2020).

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat dan estetika (Sumatri & Alwizar, 2021).

Dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter juga memiliki peran untuk menjadi bagian dalam membentuk budaya sekolah

yang positif. Oleh karena itu, implementasi penguatan pendidikan karakter dalam penumbuhan budi pekerti menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila sudah diterapkan pada individu-individu sejak usia dini. Demikian halnya pendidikan karakter di sekolah dasar, karena sangat dibutuhkan sebagai fondasi karakter siswa di masa yang akan datang nanti (Sumiati et al., 2021).

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung telah tertuang dalam visi misi sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter menjadi cermin dari upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Akan tetapi, di sisi lain masih ditemukan terdapat kasus yang peneliti temui di lapangan antara lain berupa perilaku siswa yang indisipliner, kebiasaan menyontek, tidak jujur, memilih-milih dalam berteman, terlambat datang ke sekolah dan tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Pra-research mengenai implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah telah dilakukan di salahsatu sekolah di Cicalengka yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah yang berada di Kp. Cigadog RT 03 RW 09 Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil pre-research menunjukkan bahwa Madarasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung berupaya mengembangkan pendidikan karakter melalui aktivitas pembiasaan untuk siswa di lingkungan sekolah.

Salah satu pembiasaan yang dilakukan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung adalah melakukan Sholat Dhuha yang dilakukan setiap hari sebelum masuk sekolah dan pelajaran qiroat setiap hari jum'at. Pembiasaan yang dilakukan tercantum kedalam nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yaitu nilai religius. Contohnya, sholat dhuha membentuk karakter sifat kejujuran dalam setiap diri peserta didik dengan senantiasa berperasaan bahwa setiap tindakan selalu diawasi oleh Allah SWT.

Pembelajaran qiroat membentuk karakter rasa ingin belajar dan ingin mendalami betapa pentingnya pengetahuan tentang pembelajaran al-qur'an karena di dalam al-quran itu mengandung pedoman-pedoman yang mengarahkan manusia menjalankan seluruh aktivitasnya (Ayatullah, 2020). Selain pembacaan qiroat dan sholat dhuha Madrasah Ibtidaiyah al-Fatah Cicalengka juga menerapkan kebiasaan sebelum belajar dan sebelum pulang diwajibkan berdo'a terlebih dahulu karena berdo'a sebelum melakukan aktivitas dipercaya akan memperlancar kegiatan, dan kegiatan bersih-bersih setiap hari juga di terapkan di madrasah ibtidaiyah al-Fatah Cicalengka ini karena kebersihan sebagian daripada iman.

Setelah mengetahui kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung, penulis menemukan beberapa fakta lain yang ditemui di sekolah tersebut yaitu tidak semua peserta didik melaksanakan kebiasaan sholat dhuha dan pembelajaran qiroat di hari jum'at dengan alasan yang berbeda-beda dari setiap peserta didik.

Oleh karena itu, permasalahan kekurangaktifan siswa dalam mengikuti berbagai program kegiatan keislaman di sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pengelola sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik yang lebih inten, efektif dan efisien (Hakim et al., 2022).

Berdasarkan temuan awal penulis tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa pendidikan karakter di madrasah tersebut terlaksana dengan baik. akan tetapi masih belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian penulis menganggap perlu melakukan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah tersebut dengan mencari strategi pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik dan solusi yang lebih tepat dari permasalahan yang ditemukan. Tujuan penelitian ini yaitu melihat sejauh mana implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung”

B. METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah melalui metode triangulasi yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan berkas dokumentasi.

1. Observasi.

Observasi yang dilakukan disini adalah dengan cara meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah untuk melihat kondisi sekitar lingkungan sekolah yang akan menjadi bahan penelitian.

Setelah itu melakukan pengamatan terhadap masalah apa yang bisa diangkat untuk dijadikan bahan penelitian (Moleong, 2017).

2. Wawancara.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa. Aspek yang ditanyakan yaitu mengenai manajemen pemasaran jasa pendidikan, dan kondisi mutu pendidikan di MI Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung.

3. Dokumentasi.

Dokumen primer yang dibutuhkan terdiri dari: Profil sekolah, Sejarah pendirian MI Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung, Visi misi tujuan, struktur organisasi, sarana prasarana MI Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung, dan data pendidik tenaga kependidikan. Sedangkan untuk dokumen sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi kegiatan-kegiatan, dan sarana prasarana kegiatan (Sugiyono, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berkaitan dengan implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah di MI Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung, peneliti berusaha untuk menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sebagai berikut :

1. Pengertian pendidikan karakter dalam budaya

Melalui pendidikan karakter anak dapat dibentuk sehingga menjadi suatu kepribadian apakah melalui budi pekerti atau bentuk apa saja yang penting hasilnya terlihat dalam perilaku yang berupa tingkah laku yang baik jujur bertanggung

jawab menghormati orang lain kerja keras dan lain sebagainya (Anisyah et al., 2023). Karakter bagaikan otot bila lembek bisa dilatih dan sebaiknya akan kekar dan kelihatan berisi bila dilatih atau sering difungsikan seperti para binaragawan atau olahragawan yang ototnya kekar karena dilatih dan akhirnya menjadi kebiasaan (Lestari & Handayani, 2023). Pendidikan budi pekerti dimaksudkan sebagai upaya untuk mendidik peserta didik dengan pengajaran akhlak yang baik agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dan berakhlak mulia (Mau et al., 2023). Pendidikan budi pekerti sering juga diasosiasikan dengan mendidik peserta didik dalam tata krama pergaulan yang berisikan kebiasaan sopan santun yang disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia (Suwartini, 2017).

Berdasarkan landasan teologis pendidikan karakter dalam budaya/penumbuhan budi pekerti sesuai dengan qur'an surat as-shaff ayat 3 karena ayat tersebut menafsirkan pendidikan karakter sebagai suatu penumbuhan budi pekerti kepada peserta didik (Fitri, 2018). Pun demikian selaras dengan qur'an surat lukman ayat 12-14 (Khotimah, 2022).

Hal tersebut juga sesuai dalam perspektif filsafat idealisme dalam pembiasaan penguatan pendidikan karakter (Batu Bara & Tajibu, 2023). Sedangkan menurut teori institusi, penguatan pendidikan harus dilakukan karena menurut teori ini sebagai suatu pola perilaku kebiasaan (Purwati & Fauziati, 2022).

2. Karakter budaya sekolah tentang penumbuhan budi pekerti Madrasah

Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa karakter budaya ekolah dibangun melalui upaya keharusan peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah belajar, kedua melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, dan ketiga menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini bisa difahami karena sebagai muslim sudah barang tentu hal tersebut harus dilakukan, karena sesuai dengan yang sudah difahami tentang kebencian Allah SWT jika mengatakan apa-apa yang tidak kita kerjakan (Wicahyaningtyas, 2022).

Begitupun dalam perspektif filsafat idealisme yaitu pembiasaan penguatan pendidikan karakter harus bersifat nyata bukan berupa motivasi-motivasi (Mudana, 2019). Sedangkan menurut teori institusi, penguatan pendidikan harus dilakukan karena menurut teori ini sebagai suatu pola perilaku kebiasaan (Wijayanti et al., 2022).

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung pembentukan karakter dalam budaya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan kurang adanya kesadaran dari dalam diri siswa serta kurang dukungan dari orang-orang terdekat, dan faktor pendukungnya karena siswa sudah berpikir akan kesadaran diri masing-masing siswa (Pramesty & Suratno, 2022).

Secara normatif, pembentukan atau pengembangan karakter yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik pula (Rohmah, 2019). Dari banyak faktor lingkungan yang berperan dalam pembentukan karakter salah satunya yaitu

sekolah (Nurfirdaus & Sutisna, 2021). Dari hasil penelitian dan wawancara, bahwa faktor pendukung di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka terdapat di siswa atau peserta didiknya, dan itu tidak akan didapatkan tanpa lingkungan yang baik di sekolah tersebut. Adapun faktor penghambatnya dirasa menjadi masalah klasik bagi setiap peserta didik (Siradjuddin et al., 2021).

Hal tersebut juga sesuai dengan perspektif filsafat idealisme dalam pembiasaan penguatan pendidikan karakter (Purwati & Fauziati, 2022). Sedangkan menurut teori institusi, penguatan pendidikan harus dilakukan karena menurut teori ini sebagai suatu pola perilaku kebiasaan (Wijayanti et al., 2022).

4. Strategi pendidikan karakter Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil wawancara secara umum dapat terlihat bahwa, strategi pendidikan karakter yang di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka yaitu; berdo'a sebelum dan sesudah belajar, setiap hari siswa dan siswi diwajibkan untuk sholat dhuha. Untuk pelaksanaan di kelas peserta didik diwajibkan untuk piket setiap hari sepulang sekolah itu wajib bagi semua murid untuk setiap harinya. serta mengarahkan kepada peserta didik, ketika ada teman, atau guru yang sakit atau mengalami musibah wajib menjenguk, serta membantu semampu peserta didik.

Idealnya pendidikan karakter di sekolah, dimulai sejak masa orientasi peserta didik baru, proses kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, sampai

dengan peserta didik lulus dari madrasah (Darmiati, 2019). Hal tersebut dilakukan dengan sikap kemandirian peserta didik melalui pembiasaan keteraturan dan pengulangan (Febrian & Harmanto, 2022). Peneliti menemukan Pendidikan karakter di madrasah ini diterapkan dan direalisasikan dengan baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengertian pendidikan karakter dalam budaya

Pendidikan karakter adalah sebuah bantuan sosial agar individu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain. Adapun tentang budaya disini merujuk pada budi pekerti. Budi pekerti dapat diartikan sebagai paduan akal dan perasaan untuk melakukan sesuatu serta hal yang terlihat pada manusia karena didorong oleh hati dan menjadi kebiasaan atau tingkah laku.

2. Karakter dalam budaya sekolah tentang penumbuhan budi pekerti Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung

Karakter dalam budaya sekolah tentang penumbuhan budi pekerti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung cukup baik. Terbukti melalui upaya keharusan peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah belajar, serta melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung pembentukan karakter dalam budaya

sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan bahwa faktor penghambat pembentukan karakter dalam budaya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah yaitu kurang adanya kesadaran dari dalam diri siswa serta kurang dukungan dari orang-orang terdekat, dan faktor pendukungnya adalah sebagian siswa sudah berpikir dan berbuat berdasarkan kesadaran diri masing-masing hanya masih memerlukan penguatan dan motivasi dari lingkungan secara intensif dan terprogram.

4. Strategi pendidikan karakter Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka Kabupaten Bandung

Strategi pendidikan karakter yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Cicalengka melalui Beberapa cara antara lain berdo'a sebelum dan sesudah belajar, setiap hari siswa dan siswi diwajibkan untuk sholat dhuha. Untuk pelaksanaan di kelas peserta didik diwajibkan untuk piket setiap hari sepulang sekolah itu wajib bagi semua murid untuk setiap harinya. serta mengarahkan kepada peserta didik, ketika ada teman, atau guru yang sakit atau mengalami musibah wajib menjenguk. Serta membantu meringankan bebannya sesuai kemampuan peserta didik.

E. SARAN

Studi ini belum mencapai tujuan yang optimal sebagaimana yang diharapkan, masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu disarankan agar:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pembanding baik di lokasi yang

sama maupun yang berbeda. Perencanaan strategis mengenai pendidikan karakter melalui budaya madrasah dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya di lapangan, dengan faktor-faktor yang dapat memberikan kontribusi dalam usaha peningkatannya. Sangat perlu dilakukan pengelola madrasah.

2. Lembaga atau sekolah perlu mengadakan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan guru khususnya guru honorer pada seluruh potensi guru honorer tersebut di lembaga tempat bertugas.
3. Bagi Guru
Perlunya kelapangan hati untuk menerima perbedaan karakter tiap-tiap peserta didik yang berbeda-beda dan berusaha sabar dalam mendidik, khususnya dalam pendidikan karakter dan budi pekerti kepada peserta didik.
4. Komunitas Madrasah
Kepala sekolah dan pihak yang terlibat dalam proses pendidikan hendaknya berupaya untuk dapat menerapkan atau merealisasikan apa saja yang telah disampaikan oleh pemerintah dengan baik, agar apa yang sudah direncanakan dapat terwujud sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anas. (2022). Sumber Daya Manusia Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Promis*, 3(2), 110–130. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/promis/article/view/566>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpp/article/view/34133>
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Juliansyah, & Febriani, R. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 140–149.
- Ayatullah. (2020). Penggunaan Metode Qiroat Dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Arrahmaniyah. *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 449–468. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Azizah, A. I. N. (2019). Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Smp Piri Ngaglik Sleman. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 8(3), 198–207.
- Badawi. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah. *Prosiding Semnasfip*, 207–218. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnasfip/index>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Batu Bara, L. H., & Tajibu, K. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Istiqra*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1649>
- Darmiati. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekskul Pramuka. *Seminar Nasional*

- Pendidikan Program Pasca Sarjana*, 999–1015.
- Febrian, V., & Harmanto, H. (2022). Strategi Penanaman Karakter Mandiri Dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Di Smpn 3 Peterongan Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 412–426. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p412-426>
- Fitri, A. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 258–287. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>
- Hakim, A. R., Alfitrianingrum, A., Hanafi, F. E., Sahidin, S., & Agustina, Y. T. (2022). Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 1 Jenangan. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2), 121–135. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i2.131>
- Khotimah, K. (2022). Tahap Pendidikan Anak Dalam Islam: Metode Pendidikan Anak Ala Nabi Muhammad Saw. *In Right: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 11(2), 153. <https://doi.org/10.14421/inright.v11i2.2718>
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Mau, U. M. ., Nalle, M. J. ., Haki, A. A., & Talomanafe, Y. Y. (2023). Sosialisasi Pendidikan Budi Pekerti Dan Tata Krama Dalam Mewujudkan Generasi Anti Korupsi Sejak Dini Di Sd Gmit Kolhua Kota Kupang. *Jurnal Pemimpin - Pengabdian Masyarakat Ilmu*, 3(1), 1–4.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21285>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902.
- Pramesty, M. P., & Suratno, I. B. (2022). Hubungan Rasa Percaya Diri, Perhatian Guru, Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i1.4601>
- Purwati, I., & Fauziati, E. (2022). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Elementa: Jurnal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.540>
- Rahayu, A. W., Nuroso, H., & Prasetya, S. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah “ Shalat Berjamaah .” *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(3), 432–437.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565–581. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>

- Rochana, M. D., Kartono, Pranata, R., Bistari, & Salimi, A. (2023). Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1349–1358.
- Rohmah, S. (2019). Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Qiro'ah*, 9(1), 40–69. <https://ejournal.iq.ac.id/index.php/qiroah/article/view/95>
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 122–123.
- Saputra, M., & Saputra, N. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sd Negeri 1 Sigli. *Proceeding: Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 319–328.
- Siateitei, J. (2017). Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Gedongkiwo Yogyakarta. *Basic Education*, 6(11). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/9243>
- Siradjuddin, M. S., Muslimin, A. A., & Akhir, M. (2021). Penerapan Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Andi Tonro Kota Makassar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(4), 831–845. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8384>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumatri, T. S., & Alwizar. (2021). Paradigma Nilai Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal An-Nur*, 10(2), 39–51.
- Sumiati, Nursalam, & Idawati. (2022). Analisis Bahan Ajar Ppkn Bertematik Pendidikan Karakter Anti-Diskriminasi Di Sdn Unggulan Mongisidi 1 Makassar. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 8(2), 168–182. <https://doi.org/10.30596/edutech.v8i2.11285>
- Sumiati, S., Sulistyarini, S., & Hartoyo, A. (2021). Analisis Pendidikan Karakter Gemar Membaca Dalam Kultur Sekolah Dasar Negeri 46 Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(6), 1–10.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, Vol. 4(1), 220–234.
- Wicahyaningtyas, M. (2022). Controlling Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 30–47. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.373>
- Wijayanti, T., Suwito, S., Masrukhi, M., Rachaman, M., & Andi, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Man 1 Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 05(1), 1109–1114.